

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya untuk menerima uang tunai dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dalam upaya meningkatkan pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi dan stabilitas ekonomi nasional yang mengarah sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan perbankan dapat diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional. Perusahaan perbankan adalah industri yang sumber dananya berasal dari berbagai pihak bank itu sendiri, masyarakat maupun pinjaman dari suatu lembaga keuangan. oleh karena itu industri perbankan harus bisa menjaga stabilitas keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul terhadap perusahaan perbankan apabila industri tersebut mengalami kesulitan finansial, maka dengan melakukan analisis sedemikian rupa mampu meminimalisir kesulitan finansial yang dapat terdeteksi lebih awal. Perusahaan perbankan dituntut mampu bertahan terhadap persaingan yang terjadi. Salah satu cara yang diambil adalah dengan menjual saham perusahaan melalui pasar modal ataupun bursa efek Indonesia yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang tergambar dengan nilai perusahaan yang tinggi dari segi harga sahamnya di pasar sehingga kehidupan *stakeholder/ shareholder* menjadi lebih makmur, jika suatu perusahaan dijual maka hal

yang dilihat dari calon pembeli untuk membeli perusahaan tersebut adalah harga sahamnya terlebih dahulu (Wijaya dan Sedana, 2015). Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. dengan banyaknya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini akan membuat persaingan harga saham antar perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong meningkat reputasi perusahaan dan nilai perusahaan ke arah yang lebih efektif dengan daya saing yang tinggi dalam kenaikan harga saham pada bursa pasar hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik dimata investor.

Menurut William (2018) Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Salah satu yang menentukan nilai perusahaan adalah harga saham, jika jangka panjang harga saham suatu perusahaan yang mengalami penurunan maka dapat dipastikan mempengaruhi pemlik perusahaan dan nilai perusahaan itu sendiri.

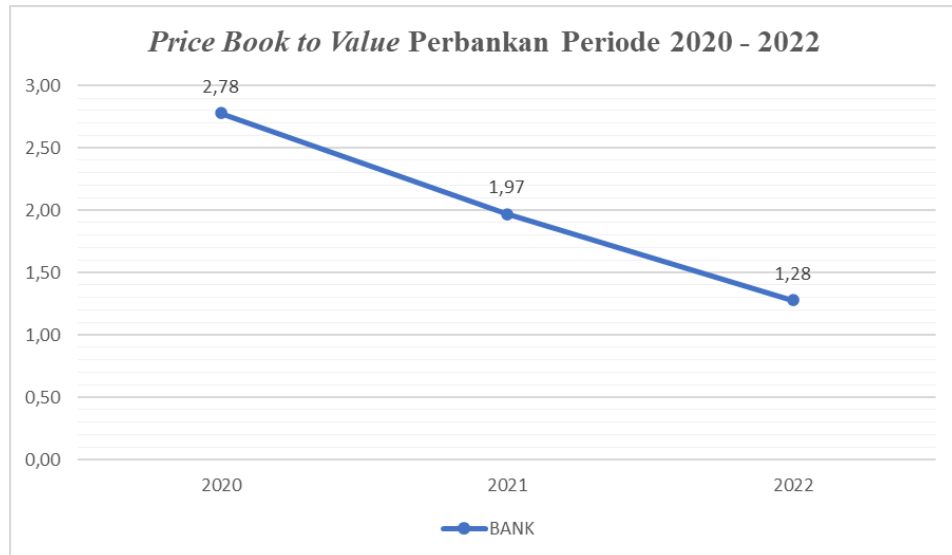
Pengambilan suatu keputusan investasi adalah dapat mengetahui rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*price book value*). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar suatu perusahaan dimana dengan harga pasar saham yang tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh investor, dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Meningkatnya nilai

perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Kayobi dan Desy, 2015).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama oleh pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek yang salah satunya adalah harga pasar saham, karena harga pasar saham mencerminkan penilaian ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Harga pasar saham yang tercermin dalam bursa efek dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya semakin baik kinerja perusahaan. Indikator *price book value* (PBV) dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan suatu nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasionya, semakin sukses perusahaan tersebut menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Penggunaan *price book value* (PBV) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui besar kecilnya nilai perusahaan dan juga digunakan di sebagian besar penelitian yang memanfaatkan nilai perusahaan dalam suatu penelitian (Hirdinis, 2019). Pergerakan harga satuan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu fenomena yang sangat menarik bagi para investor untuk melakukan suatu analisis, sebab pergerakan saham yang wajar akan mempengaruhi kepercayaan para investor dalam melakukan investasinya dalam bentuk saham (Setiabudhi, 2022).

Gambar 1.1

***Price Book to Value Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.***



Sumber : www.idx.co.id 2023.

Dari Gambar 1.1 di atas dapat terlihat bahwa pada tahun 2020 *price book value* yaitu sebesar 2,78, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,97, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1,28 adanya penurunan *price book value* ini mengindikasikan ada yang salah dengan pengelolaan dana di perusahaan sehingga dapat menimbulkan kesan negatif terhadap investor, karena *price book value* merupakan sinyal dari perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya itu laporan keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah suatu laporan pencatatan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dan Menurut Raymond Budiman (2020)

laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan yang banyak digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Setiyarini dan Bambang, 2016).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Current ratio* digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan likuiditas dalam membayar jangka pendek perusahaan atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan pada saat ditagih. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi utang lancarnya, sehingga menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor sedangkan *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lancar yang besar dibandingkan dengan aset lancarnya, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) rasio ini memberi tahu investor dan analis

bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar pada neraca untuk memenuhi utang lancar dan kewajiban lainnya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Manalu et al., 2021) dan (Siagian & Wijoyo, 2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Harfani & Nurdiansyah, 2021) dan (Putugiya, 2019) mengkaitkan likuiditas dengan pengukuran *current ratio* (CR) bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Lancar tidaknya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Solvabilitas (DER) mencerminkan jumlah modal yang digunakan untuk menutupi total hutang perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki risiko sehingga banyak investor menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. DER rendah lebih diminati penanam modal (Kholis et al., 2018). Semakin tinggi nilai DER, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis, sehingga meningkatkan rasio gagal bayar yang menurunkan nilai perusahaan. Hal ini akan menurunkan rasa percaya penanaman modal dan menarik minat investor untuk membeli saham terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jika jumlah utang stabil, kenaikan harga saham otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Naiknya

nilai perusahaan selaras dengan meningkatnya harga saham (Rusgowanto & Panggabean, 2021). Penelitian solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu alat ukur kesehatan bank berfungsi untuk menutup hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri, sehingga merupakan poin yang penting untuk melakukan suatu pinjaman apabila perusahaan sedang kekurangan dana untuk melakukan suatu kegiatan operasionalnya (Fauziah, & Fuadati., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Permana & Rahyuda, 2018) dan (Abrori, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Fauziah & Fuadati, 2021) dan (Komalasari, D. N., & Yulazri, 2023) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio DER membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya serta dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar solvabilitas yang digunakan perusahaan. Semakin kecil rasio solvabilitas semakin baik *equity* perusahaan tersebut dikarenakan modal lebih tinggi dari liabilitas perusahaan (Harmono, 2022).

Profitabilitas menghubungkan laba dari penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat berada dalam keadaan yang menguntungkan. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas

diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari akivanya. Pada penelitian sebelumnya oleh (Setiabudhi, 2022) dan (Anggraini & MY, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Novita & Darmayanti, 2019) dan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) yang menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini disebabkan tingginya jumlah margin yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jamiah & Hadi, 2020), dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Peneliti mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiana, 2019) dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. mendapatkan hasil bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi ketidakkonsistenan antara pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimana dengan mampu mengetahui pengaruh

variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan maka para investor dapat yakin untuk menanamkan modalnya pada pasar bursa.

Peneliti sangat tertarik pada fenomena tersebut apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan sektor perbankan memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian Indonesia, uang dari individu sebagai investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan dan disalurkan dalam bentuk pinjaman utang kepada pihak yang membutuhkan dana. Hal ini merupakan tujuan utama perbankan untuk menghasilkan pendapatan serta dapat mengurangi risiko perbankan untuk membayar dividen. Saat ini semakin banyak keberadaan perusahaan sektor perbankan di Indonesia membuat tingkat persaingan yang semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dan tetap eksis. Semakin ketat persaingan antar perusahaan sektor perbankan sehingga menarik untuk diteliti. Membandingkan dengan dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya dimulai dari tahun 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan dan kasus yang telah terjadi penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah skripsi dengan judul: **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, perumusan masalah yang akan diambil oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
2. Apakah Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek indonesia tahun 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek indonesia tahun 2020 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa dapat memberikan manfaat di bidang ilmu keuangan khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan investor dalam bidang ilmu manajemen keuangan sebagai bentuk pengambilan keputusan investasi dan dapat digunakan sebagai bahan informasi perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan Maupun Badan Usaha

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

b) Bagi Investor

Membantu para investor menambah pengetahuan dan informasi untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan investasi untuk dapat melakukan penanaman saham sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting untuk para investor dan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Menurut Bringham dan Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal berupa tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan investasi para investor sehingga perlunya kualitas informasi yang baik dalam laporan keuangan yang dapat dinilai dari berbagai sudut pandang yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi, dan ketepatan waktu.

Signaling theory dalam penelitian ini meliputi variabel rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio

profitabilitas. Rasio likuiditas memberikan sinyal atau informasi mengenai keuangan terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan parameter pada suatu nilai perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seluruh kewajibannya dari modal yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio tersebut mampu memberi suatu sinyal atau informasi harga saham suatu perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Yulian & Wirasedana, 2016).

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 Tahun 2019 “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode”. Jadi dapat diartikan bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada

suatu periode tertentu. Jika informasi laporan keuangan ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2019), “analisis rasio adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi hubungan antara item-item dalam laporan keuangan untuk memahami kinerja dan situasi finansial suatu perusahaan.” Sedangkan Kasmir (2019), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Jadi pada umumnya bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Likuiditas

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan mampu untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham. Dapat diartikan bahwa perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Darmawan (2020) Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah manfaat dan tujuan yang dapat dipetik dari pengertian rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jenis jenis dari pengertian likuiditas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2019).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current asset} - \text{Current liabilities}}$$

Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Menurut Darmawan (2020) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) Menurut Kasmir (2019) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalutinggu akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham fahmi, 2017).

Menurut Kasmir (2019) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas, yaitu :

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jenis jenis dari pengertian solvabilitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

1) Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2015).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- 3) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal (Hery, 2015).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- 4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam membayar bunga (Hery, 2015).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

- 5) Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating Income to Liabilities Ratio*).

Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban (Hery, 2015).

$$\text{operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Menurut Kasmir (2019) *Debet to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik sedangkan jika rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penanganan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2019) :


$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019)

Rasio profitabilitas dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan mendapatkan suatu keuntungan namun rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi luar pihak perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery,2015).

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jenis jenis dari pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

- 1) Hasil Pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2015)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2015).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini salah satu alternatif indikator yang akan dipakai pada analisis rasio profitabilitas yaitu hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Asset*). Karena lebih mudah dipahami oleh peneliti dan cocok untuk penelitian terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* itu dapat diartikan bahwa rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam suatu nilai perusahaan (Hery, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.7 Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, dan Menurut Yuliana (2021) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon investor apabila perusahaan tersebut akan dijual. Sehingga dalam keputusan yang tepat perlu adanya keputusan keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Maka jika harga saham suatu

perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016) perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan apabila angka PBV dibawah 1 dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*). Berikut ini rumus *Price to Book Value (PBV)* :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai Buku Saham dapat dihitung :

$$Book\ Value\ Per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto (2016) PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Yang dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka itu dalam mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak dan tidak dalam perkiraan. *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. *Tobin's Q* dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004) rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunukan estimasi pasar keuangan sataan ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi. *Tobin's Q* merupakan alat ukur kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Jika rasio *Tobin's Q* bernilai diatas satu, maka menunjukkan nilai investasi dalam aktiva telah menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Hal ini memicu munculnya investasi yang baru, sehingga indikator *Tobin's Q* berupa alat ukur yang akurat mengenai seberapa efektif pihak

manajemen dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam mengelola perusahaannya (Susilaningrum, Casimira, 2016).

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas ($EMV = Closing\ Price \times$
Jumlah saham beredar)

D : Nilai Buku Total Utang

EBV : Nilai Buku Total Aset

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Permintaan dan penawaran membentuk harga saham yang akan direfleksikan oleh investor sebagai kinerja perusahaan

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiabudhi (2022), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan

mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2017 – 2020 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor pertambangan sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Manalu, Getsmani, Hutagaol, dan Aruan (2021) dalam obyek penelitiannya adalah laporan perusahaan sektor keuangan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas, struktur modal, dan keputusan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2015 – 2017 dengan obyek penelitian perusahaan sektor keuangan sedangkan pada penelitian saat ini yaitu

periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Komala et al., 2021), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara itu likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2017 – 2019 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putugiya (2019) dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, kebijakan hutang, likuiditas, dan keputusan investasi, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa

kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang, likuiditas, dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2016 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian, Asrini, dan Wijoyo (2020), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2016 – 2020 dengan obyek penelitian perusahaan sektor pertanian sedangkan pada penelitian saat ini yaitu

periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

6. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Yanti, dan Darmayanti (2019), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel indenpenden berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran prusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2017 dengan obyek penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan
7. Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, dan Yulazri (2023), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, penelitian ini meggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2018 – 2021 dengan obyek penelitian perusahaan sektor energi sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

8. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2018), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor logam dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2016 dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor logam sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Faudanti (2021), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa kebijakan deviden, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2015 – 2019 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Jamiah dan Rizal Hadi (2020), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode

penelitian tahun 2014 – 2018 sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Siska MY (2021), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan pariwisata, hotel, dan restaurant dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2015 – 2017 dengan obyek penelitian perusahaan pariwisata, hotel dan restaurant sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan
12. Penelitian yang dilakukan oleh Harfani dan Nurdiansyah (2021), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2015 – 2018 dengan obyek penelitian perusahaan pertambangan sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

13. Penelitian yang dilakukan oleh A.Abrori (2019), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2017 dengan obyek penelitian perusahaan *food and beverages* sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

14. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2019), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan *property and real estate* dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014 – 2017 dengan obyek penelitian perusahaan *property and real estate* sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Vitaningrum (2021), dalam obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisi regresi linear berganda dan mendapatkan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun perbedaan lainnya terletak pada periode dan obyek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2015 – 2019 dengan obyek penelitian perusahaan sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian saat ini yaitu periode penelitian tahun 2020 – 2022 dengan obyek penelitian perusahaan perbankan.